ANALISIS KOMPARATIF PENGELOLAAN GETAH PINUS DI PT INHUTANI I UMHHBK TANA TORAJA DAN PT INHUTANI I UMHT GOWA

SURIANTI
105951100620

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024

ANALISIS KOMPARATIF PENGELOLAAN GETAH PINUS DI PT INHUTANI I UMHHBK TANA TORAJA DAN PT INHUTANI I UMHT GOWA

SURIANTI
105951100620

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan Strata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Analisis Komparatif Pengelolaan Getah Pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa
Nama	: Surianti
NIM	: 105951100620
Program Studi	: Kehutanan
Fakultas	: Pertanian

Makassar, Agustus 2024

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut.,M.P.,IPM.	**Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.**
NIDN :0007017105	**NIDN : 0920018801**

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.	**Dr. Ir. Hikmah, S.Hut.,M.Si., IPM.**
NIDN : 0926036803	**NIDN : 0011077101**

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Pengelolaan Getah Pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa

Nama : Surianti

NIM : 105951100620

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I	Tanda Tangan
Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM. NIDN :0007017105	(.....)
Pembimbing II	
Ir. Mutmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM. NIDN :0920018801	(.....)
Penguji I	
Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. NIDN : 0011077101	(.....)
Penguji II	
Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut.,M.P.,IPM,C.EIA NIDN : 0907028202	(.....)

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komparatif Pengelolaan Getah Pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa** adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2024

Penulis

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
    a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
    b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan Unismuh Makassar*

MOTTO

Tidak ada jalan pintas menuju keberhasilan tetapi dengan kerja keras, keyakinan pada diri sendiri, do'a dan kemampuan untuk terus berusaha adalah kunci utama menuju kesuksesan

karena sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

SURIANTI. *Analisis Komparatif* Pengelolaan *Getah Pinus* di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa. Dibimbing oleh IRMA SRIBIANTI dan MUTHMAINNAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah produksi, besar pendapatan penyadap getah pinus dan untuk mengetahui perbandingan pendapatan penyadap getah pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa. Metode yang digunakan adalah metode sensus sebanyak 26 responden petani penyadap getah pinus. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara menggunakan kuesioner serta studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi getah pinus sebanyak 946 kg perbulan dimana rata-rata pendapatan penyadap PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja sebesar Rp 56.730.500.,- per tahun dengan persentasi 42,90%. Sedangkan rata-rata produksi di PT. Inhutani I UMHT Gowa sebanyak 1.210 kg dimana rata-rata pendapatan penyadap sebesar Rp 75.509.673.,- per tahun dengan persentasi 57,10%. Berdasarkan rata-rata tersebut diperoleh perbedaan bahwa pendapatan petani penyadap di PT. Inhutani I UMHT Gowa lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani penyadap PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja.

Kata kunci: Komparatif, Pendapatan, Produksi

ABSTRACT

SURIANTI. Comparative Analysis of Pine Sap Management at PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja and PT. Inhutani I UMHT Gowa. Supervised by IRMA SRIBANTI and MUTHMAINNAH.

This research aims to determine the amount of production, the income of pine sap tappers and to determine the comparison of pine sap tapper income at PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja and PT. Inhutani I UMHT Gowa. The method used was a census method of 26 pine sap tapping farmer respondents. The data collected is in the form of primary and secondary data. Data collection was carried out using observation techniques, interviews using questionnaires and literature study.

The results of the research show that the average production of pine resin is 946 kg per month, where the average income of PT tappers. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja amounting to IDR 56,730,500.- per year with a percentage of 42.90%. Meanwhile, the average production at PT. Inhutani I UMHT Gowa amounted to 1,210 kg where the average income of tappers was IDR 75,509,673.- per year with a percentage of 57.10%. Based on this average, the difference is that the income of tapping farmers at PT. Inhutani I UMHT Gowa is greater than the income of PT tapping farmers. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja.

Keywords: Comparative, Income, Production

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Analisis Komparatif Pengelolaan Getah Pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa ". Shalawat dan salam semoga tercurah atas junjungan Nabi kita Muhammad Shallahu Alayhi Wa Sallam. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak kendala yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini, tetapi dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terkhusus ucapan terimakasih yang tak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam penulis menghaturkan penghargaan teruntuk Ayahanda Muhammad Ali dan Ibunda Marlia atas doa, kasih sayang, perhatian dan motivasi dalam mendidik dan membesarkan penulis. Semoga dihari esok, penulis kelak menjadi anak yang membanggakan untuk keluarga tercinta. Kesempatan ini penulis juga dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Ir. Hikmah, S. Hut., M.Si. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM. selaku Pembimbing I dan Ir. Mutmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM. Yang telah memberikan bimbingan sistem penyusunan laporan, pengetahuan dan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan serta staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah banyak terlibat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis hargai kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga dapat mendorong kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan skripsi ini dan menjadikan kita hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat-Nya Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN KOMISI PENGUJI iv

PERNYATAAN SKRIPSI v

HAK CIPTA vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

II. TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Pendapatan 7

2.2 Getah Pinus 10

2.3 Analisis Komparatif 16

2.4 Kerangka Pikir 18

III. METODE PENELITIAN 19
3.1 Tempat dan waktu 19
3.2 Objek, Alat dan Bahan 19
3.3 Populasi dan Sampel 19
3.4 Teknik Pengumpulan Data 20
3.5 Jenis dan Sumber Data 20
3.6 Teknik Analisis Data 21
3.7 Definisi Operasional 22
IV. KEADAAN UMUM LOKASI 24
4.1 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja 24
4.2 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa 27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN 33
5.1 Identitas Responden 33
5.2 Pengelolaan Getah Pinus 40
5.3 Produksi Getah Pinus 42
5.4 Pendapatan Getah Pinus 46
5.5 Analisis Komparatif 50
VI. PENUTUP 52
6.1 Kesimpulan 52
6.2 Saran 52
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Kriteria dan Standar Metode Koakan Penyadapan Getah Pinus	14
2.	Kriteria dan Standar Lain	14
3.	Wilayah Sebaran PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja	25
4.	Penataan Ruang Areal Kerjasama	26
5.	Penyebaran Kelas Lereng Areal Kerja PT. Inhutani I UMHT Gowa	28
6.	Sebaran Formasi Geologi dan Tanah	29
7.	Keadaan Hutan Berdasarkan Peta Kawasan Hutan	31
8.	Keadaan Penutupan Lahan	31
9.	Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur	33
10.	Tingkat Pendidikan Responden	34
11.	Klasifikasi Menurut Tanggungan Keluarga Setiap Responden	36
12.	Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur	37
13.	Tingkat Pendidikan Responden	38
14.	Klasifikasi Menurut Tanggungan Keluarga Setiap Responden	39
15.	Produksi Getah Pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja	43
16.	Produksi Getah Pinus di PT. Inhutani I UMHT Gowa	44
17.	Pendapatan Penyadap di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja	47
18.	Pendapatan Penyadap di PT. Inhutani I UMHT Gowa	49
19.	Pengelompokan Pendapatan PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa	50

DAFTAR GAMBAR

No Teks Halaman

1. Penyadapan Getah Pinus dengan Teknik Koakan 13
2. Penyadapan Getah Pinus dengan Teknik Kopral 15
3. Penyadapan Getah Pinus dengan Teknik Bor 16
4. Kerangka Pikir Penelitian 18
5. Peta Wilayah PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja 24
6. Berdasarkan Kelas Umur PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja 34
7. Tingkat Pendidikan Responden PT. Inhutani I Tana Toraja 35
8. Tanggungan Keluarga Responden PT. Inhutani I Tana Toraja 36
9. Responden Berdasarkan Kelas Umur PT. Inhutani I UMHT Gowa 37
10. Tingkat Pendidikan Responden PT. Inhutani I UMHT Gowa 38
11. Tanggungan Keluarga Responden PT. Inhutani I UMHT Gowa 39
12. Rata-rata Produksi Getah Pinus Perbulan 45
13. Analisis Pendapatan Getah Pinus..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

No Teks Halaman

1. Kuesioner Penelitian 58
2. Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Sampingan PT. Inhutani I Tana Toraja 61
3. Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Sampingan PT. Inhutani I Gowa 61
4. Data Mentah Penerimaan PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja 62
5. Data Mentah Penerimaan PT. Inhutani I UMHT Gowa 63
6. Data Identitas Responden PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja 64
7. Data Identitas Responden PT. Inhutani I UMHT Gowa 64
8. Dokumentasi Penelitian 65
7. Peta Wilayah PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja 72
8. Surat Izin Penelitian 73

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pinus adalah pohon jenis *conifera* atau semak dalam keluarga *Pinaceae*. Pinus pada umumnya merupakan batang berkayu, bulat, keras, bercabang horizontal, kulit retak-retak seperti saluran dan berwarna coklat, daunnya majemuk dan berbentuk jarum, memiliki buah dengan perisai ujung berbentuk jajar genjang, tinggi kisaran 20-40 m dan diameter 30- 60 cm (Lateka, dkk. 2019). Pinus dikenal sebagai pohon penghasil getah yang dapat diolah menjadi gondorukem dan terpentin (Sallata. 2013). Untuk menghasilkan getah pinus maka diperlukan proses teknik penyadapan yang baik.

Menurut Rustam (2022) salah satu langkah yang ditempuh pemerintah khususnya Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan melaui UPT KPH Saddang I bekerja sama dengan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja selaku Holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan adalah memungut hasil hutan bukan kayu berupa getah pinus. Kerja sama pemungutan getah pinus ini berdasar pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.49/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2017 tentang kerja sama pemanfaatan hutan pada kesatuan pengelolaan hutan.

PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dengan KPHL Unit VI Saddang I dalam pemanfaatan hutan khususnya pemungutan hasil hutan bukan kayu berupa getah pinus ditandai dengan penandatanganan naskah Perjanjian Kerja Sama (PKS) Nomor: PKS.18/PDASHL/

KPHL/KUM.3/12/2019 dan Nomor: 1661/IIA/Inh/ 2019 antara Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan PT. Inhutani I tentang Kerja Sama Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu Getah Pinus pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Unit VI Saddang I Provinsi Sulawesi Selatan. Perjanjian Kerja Sama (PKS) tersebut telah ditindak lanjuti dengan Perjanjian Kerja Sama Operasional (PKSO) Nomor: 001/I/PEM-PKSO/2020 dan Nomor: 02/PKSO/IIA/INH-UMHHBK TTR/2020 antara Unit Pelaksana Teknis Daerah Kesatuan Pengelolaan Hutan Saddang I dengan PT. Inhutani I tentang Penyadapan Hasil Hutan Bukan Kayu Getah Pinus pada Wilayah UPTD KPH Saddang I Provinsi Sulawesi Selatan (Rustam. 2022).

Selanjutnya Rustam (2022) juga mengemukakan bahwa PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja sebagai Holding BUMN Kehutanan telah mengelolah hutan pinus di Kabupaten Tana Toraja dengan mengacu SK Penugasan Menteri Kehutanan Nomor: 1216/Menhut-IV/1995 Tanggal 18 Agustus 1995 dan sesuai Surat Dirjen Pengelolaan Hutan Nomor: 1807/VI-PHT/2000 Tanggal 21 Agustus 2000 PT. Inhutani I mengelola hutan pinus ± 7.700 Ha. PT. Inhutani I mengemban misi perusahaan yang *profit oriented* guna meningkatkan devisa negara, juga sebagai *agent of development* termasuk didalamnya peningkatan pendapatan masyarakat disekitar hutan dan pengelolaan hutan yang berkesinambungan (*Sustainable Forest Management*).

Salah satu upaya yang dilakukan sebagai wujud kepedulian PT. Inhutani I Tana Toraja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan melibatkan masyarakat di sekitar hutan atau pun pendatang (tenaga Jawa) dalam

usaha pengelolaan hutan, salah satunya sebagai tenaga penyadap. Adanya pengelolaan yang diterapkan oleh PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja selama bertahun-tahun dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Menurut Widodo (2021) PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan hutan alam, pengelolaan hutan tanaman, pengelolaan hasil industri hutan kayu dan non kayu, agroforestri, dan jasa lainnya. PT. Inhutani I UMHT Gowa terbentuk pada tahun 1973 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1972. PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa terus berupaya meningkatkan pemberdayaan sekitar hutan melalui berbagai program dan kegiatan, salah satunya adalah pengelolaan getah pinus. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwaji, Lamusa, & Howara (2017) dengan judul Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus di Desa Tangkulowi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh petani penyadap getah pinus di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi adalah Rp. 2.157.403,18 permusim panen atau Rp. 3.082.004,54 perbulan. Rata-rata penerimaan permusim panen petani penyadap getah pinus ini diperoleh per tiga minggu. Pendapatan yang diperoleh petani penyadap getah pinus di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi cukup besar yaitu mencapai Rp. 3.082.004,54 perbulan artinya lebih besar dari Upah Minimum Provinsi (UMP)

Sulawesi Tengah tahun 2016 sebesar Rp. 1.670.000 perbulan. Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Maulana (2022) dengan judul Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) di Desa Benteng Sumpatu Kecamatan Camba Kabupaten Maros = *Income Analysis Of Farmers Of Pinus (Pinus Merkusii) In Benteng Sumpatu Village, Camba District, Maros Regency.* Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha getah pinus dengan melihat pendapatan penyadap getah pinus dari usaha yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa getah pinus memilki potensi ekonomi yang cukup besar untuk masyarakat dengan rata-rata pendapatan dalam setahun sebesar Rp. 31.933.245.

Perbedaan mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya menguji tentang rata-rata pendapatan petani penyadap getah pinus. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel yaitu analisis komparatif dengan membandingkan pendapatan petani penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Komparatif Pengelolaan Getah Pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa" Dengan tujuan menganalisis bagaimana pengelolaan getah pinus dan berapa perbandingan pendapatan petani

getah pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu :

1) Berapa besar jumlah produksi getah pinus yang dihasilkan di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa.
2) Berapa besar pendapatan penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa ?
3) Berapa perbandingan pendapatan penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yang dapat dilakukan yaitu :

1) Untuk mengetahui jumlah produksi getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa.
2) Untuk mengetahui besar pendapatan penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa.

3) Untuk mengetahui perbandingan pendapatan penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk seluruh pembaca sebagai salah satu acuan untuk mengetahui jumlah produksi dan besar pendapatan yang diperoleh tenaga penyadap serta perbandingan pendapatan petani getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa serta memberikan manfaat tersendiri bagi penulis di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

Menurut Ishak (2018) teori pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya (Ishak. 2018).

Menurut Eldon (2000) dalam teori akutansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah: "Pendapatan dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan." Sofyan (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil

penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan mereka yang menerima. Selain itu, pendapatan juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat.

Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Soekartawi (2002) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995); Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang agar memperoleh pendapatan, termasuk pekerjaan sebagai petani getah pinus (Kurniawan, dkk. 2012).

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Menurut Wijayanti dan Saefuddin (2012), pendapatan maksimal usahatani getah pinus merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, sebab pendapatan usahatani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan investasi. Hal ini dikarenakan hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan rumah tangga pedesaan sangat bervariasi. Variasi itu tidak hanya disebabkan oleh faktor potensi daerah, tetapi juga karakteristik rumah tangga. Aksesibilitas ke daerah perkotaan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi seringkali merupakan faktor dominan terhadap variasi struktur pendapatan rumah tangga di daerah pedesaan. Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga pedesaan yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Struktur dan besarnya pendapatan dari sektor pertanian berasal dari usahatani atau ternak dan berburuh tani. Pendapatan dari sektor non pertanian berasal dari usaha non-pertanian, profesional, buruh dan pekerjaan lainnya di sektor non-pertanian (Rintuh dan Miar, 2005).

Menurut Purwandari (2002) faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan penyadap dari kegiatan penyadapan getah antara lain jumlah pohon yang mampu disadap oleh penyadap, kemampuan penyadap dalam memperbarui koakan, produksi getah yang dihasilkan setiap penyadap dan keterampilan kerja penyadap dengan menggunakan teknologi yang lebih produktif misalnya dengan menggunakan larutan asam.

2.2 Getah Pinus

Getah pinus merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang bernilai komersial dan potensial untuk dikembangkan (Sukadaryati, 2014). Getah pinus merupakan hasil dari kegiatan penyadapan pohon pinus. Getah tumbuhan (*resin*) merupakan bahan yang mempunyai susunan yang kompleks, dihasilkan oleh kelenjar tertentu yang membentuk saluran getah (*resin ducts*) yang dikelilingi oleh sekelompok sel-sel parenkim (*parenkhim cells*). Saluran getah pada semua sisi dikelilingi oleh sel-sel parenkim. Diantara saluran dan sel-sel parenkim terdapat keseimbangan osmotik. Jika dibuat luka pada batang pinus, maka akan menyebabkan saluran getah terbuka sehingga mampu mengeluarkan getah (Lestari, 2012).

Getah yang dihasilkan pohon pinus digolongkan sebagai oleoresin yang merupakan cairan asam-asam resin dalam terpentin yang keluar bila pohon pinus dilukai. Getah pinus merupakan hasil metabolisme sekunder di dalam tumbuhan, yang berupa cairan jernih, kental, lengket dan memiliki daya rekat yang cukup tinggi. Getah pinus yang segar dan bersih umumnya mengandung 60% gondorukem, 17% terpentin dan 23% air (Lempang, 2018).

Gondorukem (*resina colophonium*) merupakan olahan dari getah hasil sadapan pada batang tusam (Pinus). Gondorukem merupakan hasil pembersihan terhadap residu proses destilasi (penyulingan) uap terhadap getah tusam. Hasil destilasinya sendiri menjadi terpentin, di Indonesia gondorukem dan terpentin diambil dari batang tusam Sumatera (*Pinus merkusii*). Nama lain gondorukem adalah Gum Rosin (Prastawa, 2010). Kegunaan dari gondorukem adalah sebagai bahan vernis, bahan pembuat solder, tinta printer, cat dan lain-lain. Terpentin bisa digunakan sebagai bahan pengencer cat dan vernis, bahan pelarut lilin dan bahan pembuatan kamper sintesis (Mampi dkk, 2018).

Berdasarkan warna getah gondorukem diklasifikasikan menjadi beberapa kelas yaitu B, C, D, E, F, G, H, I, K, M, N, dan W-G. Kelas B, C, D (warna gelap) digunakan pada industri minyak resin dan vernis gelap. Kelas E, F, G digunakan sebagai bahan campuran pada industri kertas. Kelas G dan K digunakan dalam proses industri sabun. Kelas W-G dan W-W (warna pucat) digunakan untuk bahan vernis warna pucat, *scaling wax*, bahan peledak, bahan penggosok senar, bahan solar, bahan cat, tinta cetak, semen, kertas, plitur kayu, plastik, kembang api dan sebagainya (Santoso, 2010).

2.2.1 Teknik Penyadapan Getah Pinus

Penyadapan getah pinus dapat dilakukan dengan cara melukai kayu sampai floem atau hanya sampai kambiumnya (Panjaitan, 2015). Penyadapan getah pinus merupakan suatu pemanfaatan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, ekologi, sosial, dan teknis. Dimana yang dimaksud dengan aspek ekonomi, yaitu mampu meningkatkan pendapatan. Aspek ekologi, yaitu kelestarian pohon dan tegakan.

Aspek sosial, yaitu dapat menambah lapangan pekerjaan dan dapat diterima masyarakat, serta secara teknis mudah diaplikasikan (Darmastuti dkk, 2016).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengalaman kerja di lapangan, teknik penyadapan pinus terus mengalami pembaharuan. Orientasi pembaharuan cara penyadapan bertujuan untuk meningkatkan produksi getah seoptimal mungkin. Namun, dengan pembaharuan tersebut harus tetap memperhatikan kelestarian baik produk getah pinus maupun pohon pinus sebagai penghasilnya (Sukadaryati, 2014). Terdapat beberapa cara yang digunakan dalam penyadapan getah pinus, diantaranya yaitu teknik koakan (*quarre*), teknik kopral (*riil*) dan teknik bor.

a. Teknik Koakan

Teknik koakan ini berasal dari Prancis dan merupakan teknik yang sangat sering digunakan untuk menyadap getah pinus di Indonesia pada umumnya. Teknik koakan dilakukan dengan cara melukai kulit batang pohon pinus sampai kayunya yang dibuat menyerupai bentuk huruf U terbalik dengan panjang batang dan kedalaman masing-masing 2 cm dan lebar 10 cm. Penyadapan dengan teknik koakan ini menggunakan alat sadap konvensional yang disebut kedukul atau alat semi mekanis yaitu mesin *mujitech* (Sukadaryati, 2014). Teknik koakan dapat dilihat pada Gambar 1.

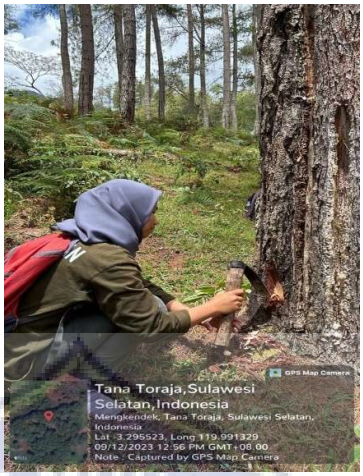

Gambar 1. Penyadapan getah pinus dengan Teknik Koakan

Teknik koakan memiliki kelebihan yaitu biaya operasional dan harga alat yang rendah serta pengerjaannya mudah dilakukan karena tidak memerlukan persyaratan keterampilan tinggi (Lempang, 2018). Wiyono dkk (2010) mengemukakan pula bahwa penyadapan getah pinus dengan teknik koakan akan menghasilkan produksi getah yang lebih tinggi dalam waktu yang singkat, namun memiliki kadar pengotor yang tinggi. Kelemahan dari teknik koakan yaitu luka sadap yang terlalu dalam sehingga di khawatirkan kelestarian pohon pinus kurang terjamin. Akibat dari luka sadap yang terlalu dalam dan banyaknya koakan pada batang pohon mengakibatkan kecenderangan pohon pinus rebah bila tertiup angin (Lempang, 2018).

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Nomor : SOP. 1/JASLING/UHHBK/HPL.2/1/2020 tentang sistem evaluasi penyadapan getah pinus pada pemegang izin dan kerjasama kesatuan pengelolaan hutan bahwa kriteria dan standar metode koakan penyadapan getah pinus sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria dan standar metode koakan penyadapan getah pinus

No	Ukuran Keliling	Jumlah Koakan
1.	Keliling 62 – 85 cm	Maksimal 2 koakan hidup
2.	Keliling 86 – 105 cm	Maksimal 3 koakan hidup
3.	Keliling 106 – 124 cm	Maksimal 4 koakan hidup
4.	Keliling 125 – 148 cm	Maksimal 5 koakan hidup
5.	Keliling 149 – 175 cm	Maksimal 6 koakan hidup
6.	Keliling >175 cm	7 koakan atau lebih

Sumber : Standar Operasional Prosedur penyadapan getah pinus Tahun 2020

Tabel 2. Kriteria dan standar lain

No	Kriteria	Standar
1.	Lebar koakan	Maksimal 6 cm
2.	Kedalaman koakan	Maksimal 2,5 cm (tidak memperhitungkan kulit luar)
3.	Ukuran sadap buka	10 x 6 x 1,5 (tinggi x lebar x
4.	Jarak antar koakan	Minimal 2 kali lebar koakan (koakan mati dan koakan hidup)
5.	Pembaharuan luka	Maksimal 0,5 cm per 5 hari
6.	Tinggi koakan	Maksimal 250 cm
7.	Jenis stimulan	Asam sulfat atau organik
8.	Komposisi dan dosis stimulant.	
	a. Komposisi berdasarkan Ketinggian.	
	1) < 700 mdpl	1) stimulant organik
	2) 701 -900 mdpl	2) asam sulfat maksimal 10%
	3) 901 - 1100 mdpl	3) asam sulfat maksimal 15%
9.	Kondisi pohon	Sehat

Sumber : Standar Operasional Prosedur penyadapan getah pinus Tahun 2020

b. Teknik Kopral

Teknik kopral (*riil*) merupakan teknik penyadapan getah pinus pola India yang tidak jauh berbeda dengan metode koakan. Penyadapan getah pinus dengan teknik kopral dilakukan dari bagian pangkal kearah atas batang pohon pinus dengan luka sadap berbentuk huruf V menggunakan pisau sadap. Jika bidang sadap yang pertama habis maka luka sadap selanjutnya dapat dibuat di sisi lain batang (Lempang, 2017). Luka sadap pada umumnya dilakukan 10 cm di atas permukaan tanah dengan lebar luka sadap yang dibuat

yaitu 15 cm, kedalaman 1 cm, dan jarak antara setiap luka sadap 2 cm (Anggraini, 2013). Teknik kopral dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Penyadapan getah pinus dengan Teknik Kopral

c. Teknik Bor

Indonesia mulai menerapkan teknik penyadapan getah pinus dengan cara bor pada tahun 1966 dengan menggunakan bor manual. Penyadapan getah pinus dengan teknik bor merupakan teknik penyadapan yang bersifat tertutup dengan luka sadap yang lebih dalam sehingga dapat meningkatkan kuantitas juga kualitas getah (Lempang, 2017). Pembuatan luka sadap dimulai dari bagian pangkal batang ke arah atas, batang pohon di bor dengan diameter lubang 1 cm dan kedalaman 7 cm. Lubang bor dibuat arah miring ke atas untuk mempermudah pengaliran getah (Sukadaryati dan Dulsalam, 2013). Teknik bor dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Penyadapan getah pinus dengan Teknik Bor

2.3 Analisis Komparatif

Menurut Misbahuddin & Hasan, I. (2013) analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Teknik statistik yang digunakan dalam analisis komparatif adalah uji statistik, yaitu pengujian hipotesis komparatif. Analisis komparatif sering disebut uji signifikan (*test of significance*). Terdapat dua jenis komparatif, yaitu antara dua sampel dan komparatif antara lebih dari dua sampel.

Menurut Nazir (2005), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Menurut Lipjhart (2007) studi komparatif berfokus pada variabel yang bersifat sistematik yaitu variabel yang bersifat makro. Hal ini dikarenakan sistem yang bersifat lebih general dan luas apabila dibandingkan

dengan variabel lainnya. Studi perbandingan lebih menekankan pada observasi sosial yang bersifat tidak terbatas pada teritorial tertentu.

Menurut Hudson (2007) metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu. Berdasarkan pengertian studi komparatif yang telah dikemukakan peneliti dapat memahami bahwa studi komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya.

Tujuan penelitian komparatif menurut Arikunto (2006) adalah untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik tehadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap orang, terhadap peristiwa atau terhadap ide-ide.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Pokok penelitian ini adalah hutan pinus yang dikelolah oleh PT. Inhutani I yang terbagi atas dua lokasi yaitu PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa. Tegakan pinus menghasilkan getah pinus melalui proses penyadapan, kegiatan

penyadapan dapat menjadi pekerjaan pokok dan sampingan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan baik itu di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa. Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.

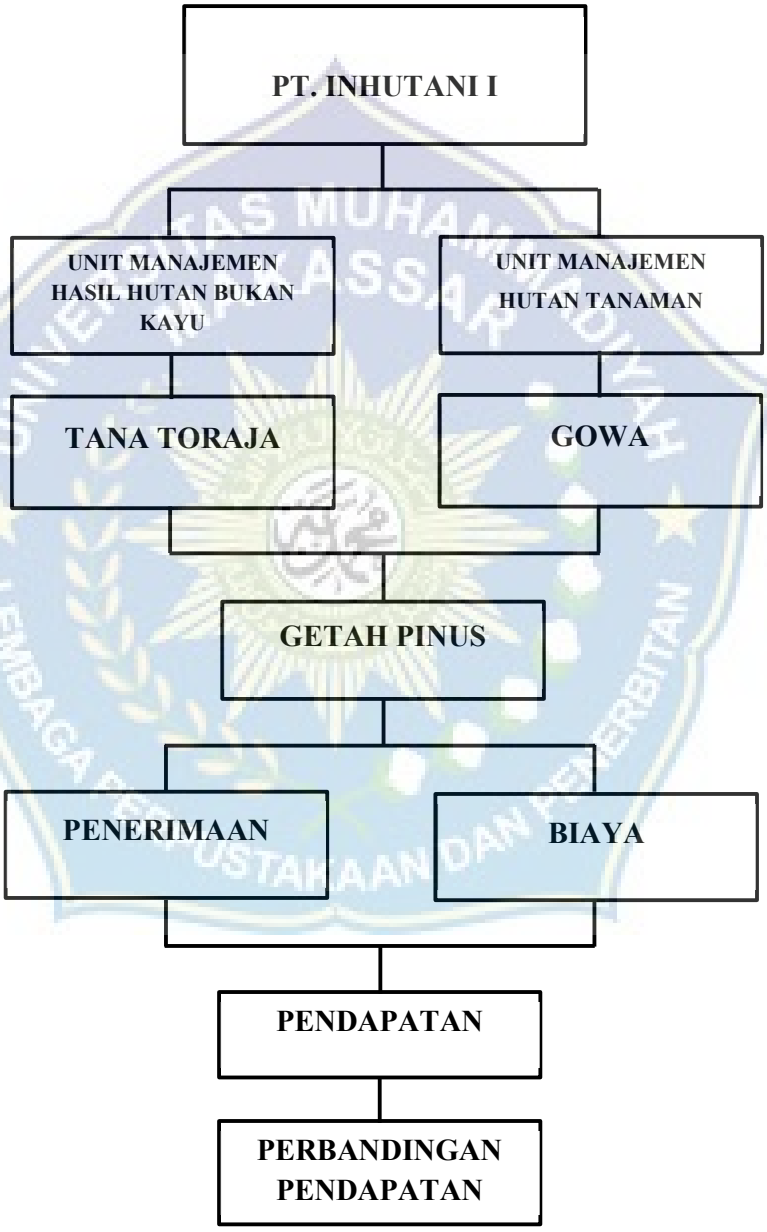

Gambar 4. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa yang berlokasi di Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan Desa Borisallo Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Januari sampai bulan Juni 2024.

3.2 Objek, Alat dan Bahan

a. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah petani penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa.

b. Alat penelitian

1. Daftar pertanyaan (kuesioner)
2. Alat Tulis
3. Kamera
4. Kalkulator

3.3 Populasi dan Sampel

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu diambil dari seluruh populasi petani penyadap yang ada di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa. Jumlah populasi dalam

penelitian ini sebanyak 26 orang, petani penyadap yang berada di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja berjumlah 15 orang dan petani penyadap yang berada di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa berjumlah 11 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
b. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka anrata penanya dengan responden.
c. Metode Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara responden meliputi:

1. Identitas responden, seperti (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan).
2. Jumlah produksi getah pinus, harga getah pinus, biaya produksi getah pinus.

Adapun data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait sebagai data penunjang, Meliputi:

1. Keadaan fisik wilayah (letak, luas, topografi, tanah, geologi, dan iklim).

2. Keadaan sosial ekonomi dan budaya (jumlah kepala keluarga yang bermukim, mata pencaharian, pendidikan, agama, adat istiadat dan aksebilitas).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis komparatif. Untuk mencapai hasil tujuan penelitian dan menguji kebenaran di gunakan beberapa metode analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006) besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus :

1. TR = P x Q

   Dimana :

   TR = Total penerimaan (*Total reneu*)

   P = Harga (*Price*)

   Q = Jumlah produk (*Quantity*)

2. TC = TFC + TVC

   Dimana :

   TC = Total biaya (*Total Cost*)

   FC = Total biaya tetap (*Total Fix Cost*)

   VC= Total biaya variabel (*Total Variabel Cost*)

3. π =TR-TC

Dimana:

π = Pendapatan (*Income*)

TR = Total Penerimaan (*Total reneu*)

TC = Total Biaya (*Total cost*)

b. Analisis Komparatif

Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan pendapatan petani penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja dan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa.

3.7 Definisi Operasional

Batasan-batasan operasional yang di gunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah:

1. Getah pinus semacam *oleoresin* berupa cairan asam-asam resin dalam terpentin yang keluar bila pohon pinus dilukai.
2. Pendapatan total penyadap getah pinus adalah pendapatan yang diterima oleh penyadap getah pinus dari hasil penyadapan yang telah dikurangi dengan biaya pengeluaran.
3. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal di dalam dan disekitar tempat penelitian yang membentuk komunitas untuk mendapatkan mata pencaharian yang berkaitan dengan hutan.

4. Petani penyadap adalah penduduk asli atau pendatang (tenaga Jawa) yang melakukan penyadapan getah pinus sebagai usaha untuk mendapatkan penghasilan.
5. Responden adalah masyarakat yang berada didaerah tempat penelitian yang melakukan penyadapan getah pinus untuk diminta keterangan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja

4.1.1 Letak dan Luas

PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja yang terletak di JL.Raya Getengan, Manggau, Kecamatan Mengkendek dalam penyadapan getah pinus di Propinsi Sulawesi Selatan adalah seluas ±2.462,27 Ha. Wilayah Kelola PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja tersebar pada empat wilayah administrasi Kabupaten Tana Toraja yaitu Simbuang, Uluway Timur, Uluway Barat,dan Batu Alu. Peta wilayah kerja PT.Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dapat dilihat pada Gambar 5.

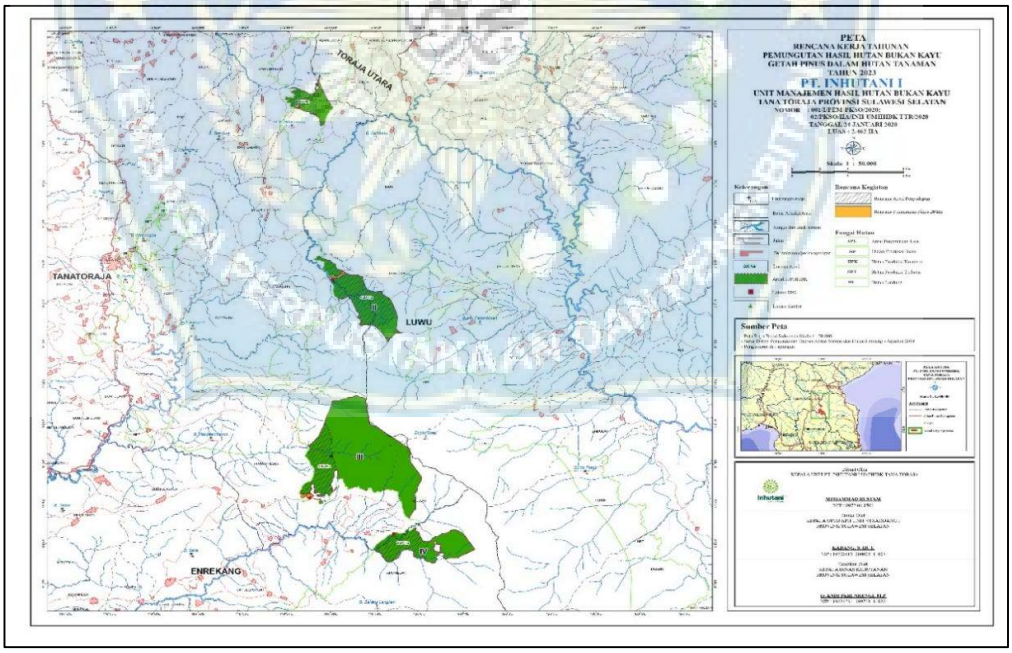

Gambar 5. Peta Wilayah PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja

Tabel 3. Wilayah sebaran PT. Inhutani I (UMHHBK) Tana Toraja

No	Lokasi	Luas (Ha)	Target (Ton)
1	Tokesan	172,16	96,00
2	Simbuang	451,53	334,10
3	Uluway Barat	1.452,46	268,80
4	Uluway	386,12	253,40
	Jumlah	2.462,27	952,30

Sumber: Rencana Kerja Tahunan PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja 2024

4.1.2 Topografi

Ketinggian tempat berkisar antara 800 - 1500 dpl dengan kondisi topografi yang sedikit bergelombang dan berbukit, sementara topografi datar yang relatif sedikit. Kawasan yang mempunyai kemiringan lahan datar 0-8% yang pada umumnya di sebelah timur dan lahan-lahan di sepanjang jalan poros. Sementara Kawasan yang mempunyai kemiringan lahan 8-15% tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Tana Toraja, sedangkan kemiringan lahan di atas 40% pada umumnya berada di sebelah barat yaitu Simbuang, Bonggakaradeng, Masanda, dan beberapa Kecamatan lainnya yang merupakan Kawasan lindung.

4.1.3 Geologi dan Tanah

Secara garis besar,terdapat 3 jenis tanah yang ada di areal PT.Inhutani I UMHHBK Tana Toraja yaitu meditran, podsolik kuning dan podsolik.

4.1.4 Iklim

PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja yang berada di Kecamatan Mengkendek memiliki suhu udara bervariasi yaitu antara 15 – 30ºC yang merupakan suhu yang relatif rendah atau mendekati dingin.

4.1.5 Pola Penggunaan Lahan

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.77/MenLHK/Setjen/Kum.1/10/2019 Tentang Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada hutan Produksi dan Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Hutan Negara, penataan ruang pada Rencana Kerja Usaha meliputi areal tanaman pokok, areal tanaman kehidupan/kemitraan dan kawasan perlindungan setempat dan kawasan lindung lainnya.

Tabel 4. Penataan Ruang Areal Kerjasama

No	Areal	Luas		Keterangan
		Ha	%	
1.	Areal Tanaman Pokok	1.981,00	80,45	Realisasi 2020
2.	Areal Tanaman Kehidupan/Kemitraan	476,27	19,34	Realisasi 2020
3.	Kawasan Perlindungan	5,00	0,21	Realisasi 2020
	Jumlah	2.462,27	100%	

Sumber : Rencana Kerja Tahunan PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja 2024

Areal tanaman pokok berupa areal dengan hamparan tegakan pinus yang homogen dengan kerapatan tegakan sekitar 400 batang/Ha. Pada areal tanaman pokok inilah kegiatan penyadapan getah pinus dilakukan. Areal tanaman kehidupan berupa areal dengan kerapatan tegakan pinus kurang dari 400 batang/Ha yang telah ditanami dengan tanaman budidaya oleh masyarakat sejak dahulu. Tanaman yang telah dibudidayakan masyarakat setempat dalam areal kerja sama adalah tanaman kopi. Tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang dibawah tegakan pinus sehingga keberadaannya tidak akan menggangu tanaman pokok.

Kawasan perlindungan berupa areal tangkapan hujan untuk sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Kawasan ini dijadikan areal perlindungan agar sumber mata air yang berada pada areal tersebut tidak tercemar dengan kegiatan penyadapan getah pinus yang dilaksanakan.

4.1.7 Sarana Prasarana (Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial)

Sarana dan prasarana yang ada di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja yaitu mess, motor trail, mobil, kantor, polybag, rumah jabatan, printer, karung, plastik, pondok, pisau sadap, jalan angkutan hutan, barak kerja penyadapan.

4.2 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa

4.2.1 Letak dan Luas

PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa terletak di Jl. H. Agus Salim No.12, Sungguminasa, Gowa Sulawesi Selatan dalam penyadapan getah pinus di Provinsi Sulawesi Selatan adalah seluas ±18.350 Ha. Wilayah Kelola PT. Inhutani I UMHT Gowa tersebar pada wilayah administrasi kabupaten Gowa yaitu Desa Borisallo serta pada wilayah administrasi Kabupaten Pinrang yaitu di Desa Bakaru.

4.2.2 Topografi

Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 Lembar 2010-61 dan 2010-63 areal IUPHHK-HTI PT. Inhutani I UMHT Gowa merupakan wilayah perbukitan, dengan kemiringan lahan didominasi landai dan datar.

Tabel 5. Penyebaran Kelas Lereng Areal Kerja PT. Inhutani UMHT Gowa

No.	Kelas Lereng	Luas Total	
		Ha	Persen (%)
1	Datar	6.625	36,10
2	Landai	6.858	37,37
3	Agak Curam	4.419	24,08
4	Curam	369	2,01
5	Sangat Curam	80	0,44
	Jumlah	18.350	100%

Sumber: Rencana Kerja Tahunan PT. Inhutni I UMHT Gowa Tahun 2021

4.2.3 Geologi dan Tanah

Menurut Peta Land System dan Land Suitability series RePProt (Regional Physical Planning Programme for Transmigration) Lembar 2010 Skala 1:250.000, yang dikeluarkan oleh Bakosurtanal, areal kerja PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa terdiri dari 11 formasi geologi/asosiasi tanah. Secara ringkas gambaran formasi geologi/asosiasi tanah disajikan pada Tabel 6 dan Peta Geologi dan Tanah.

Tabel 6. Sebaran formasi Geologi dan tanah

No.	Simbol	Formasi Geologi	Asosiasi Tanah	Luas (Ha)	Persen (%)
1.	AHK	*Tufit*; batu lumpur; batupasir	*Dystropepts, Haplorthox, Tropudults*	7.426	40,49
2.	BBG	*Andesit, basalt*	*Dystropepts, Humitropepts, Tropohumults*	4.599	25,08
3.	BKN	Alluvium muda, berasal dari endapan sungai	*Tropaquepts, Tropofluvents*	900	4,90
4.	BMS	*Andesit, Basalt*	*Dystropepts, Tropudults Troporthents*	1.749	9,53
5.	BYN	*Tufit*; batu pasir; batulumpur	*Dystropepts, Tropohumults*	2.740	14,92
6.	GBJ	Batu gamping	*Rendolls, Eutropepts*	126	0,68
7.	LTG	*Andesit; Basalt*	*Ustropepts, Paleustults, Haplustults*	13	0,07
8.	PGA	Batu gamping	*Rendolls, Eutropepts*	92	0,50
9.	SMD	*Basalt ; andesit*	*Dystropepts, Humitropepts, Tropudalfs*	387	2,11
10.	SMI	Alluvium muda, berasal dari endapan sungai	*Dystropepts, Tropudults*	45	0,24
11.	WTE	*Tufit; tefra* berbutir halus;batu pasir; batu lumpur	*Tropudults, Dystropepts, Haplorthox*	273	1,48
		Jumlah		18.350	100,00

Sumber: Rencana Kerja Tahunan PT. Inhutni I UMHT Gowa Tahun 2021

4.2.4 Iklim

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-Nopember. Curah hujan di sekitar areal kerja PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa -Maros pada Tahun 2019 adalah 1.797,9 mm/tahun dengan rata-rata 149,83 mm/tahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yang mencapai 734 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Oktober yaitu 0 mm atau hampir dikatakan tidak ada hujan.

4.2.5 Pola Penggunaan Lahan

Berdasarkan Peta Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Sulawesi Selatan skala 1:250.000 (Lampiran SK Menhut No. SK.434/Menhut-II/2009 tanggal 23 Juli 2009), areal IUPHHK-HTI PT. Inhutani I Unit Gowa Maros terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP) seluas ± 14.965 ha dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas ± 3.385 Ha.

Tabel 7. Keadaan Hutan berdasarkan peta kawasan hutan

No	Perkembangan Areal IUPHHK-HTI	Fungsi Hutan						Keterangan
		HP (Ha)	HPT (Ha)	HPK (Ha)	HL (Ha)	PPA/ HSAW (Ha)	APL (Ha)	
1.	Posisi awal (keputusan IUPHHK-HTI)	14.965	3.385	-	-	-	-	SK IUPHHK-HTI PT. Inhutani I Unit Gowa - Maros
2.	Mutasi Penambahan (Add. Keputusan IUPHHK-HTI)	-	-	-	-	-	-	-
3.	Mutasi Pengurangan (Rekom Gubernur)	-	-	-	-	-	-	-
4.	Penambahan (Surat Menhut)	-	-	-	-	-	-	-
5.	Posisi sekarang	14.965	3.385	-	-	-	-	

Sumber: Rencana Kerja Tahunan PT. Inhutni I UMHT Gowa Tahun 2021

Keadaan penutupan lahan areal IUPHHK-HTI PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa berdasarkan Hasil Penafsiran Citra Landsat 8 OLI Band 653 Path 114 Row 64 liputan tanggal 13 September 2018 dan Liputan 28 Agustus 2018 skala1 : 100.000 adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Keadaan Penutupan Lahan

No.	Penutupan Lahan	Hasil Penafsiran Citra	
		Luas (Ha)	Persen (%)
1.	Hutan Lahan Kering Sekunder	3.363	18,4
2.	Belukar Tua	2.390	13,0
3.	Belukar Muda dan semak	2.622	14,3
4.	Hutan Tanaman	3.949	21,5
5.	Pertanian Campuran	5.254	28,7
6.	Tanah Terbuka	713	3,9
7.	Tubuh Air	28	0,1
8.	Tertutup Awan	28	0,1
	Jumlah	18.350	100

Sumber: Rencana Kerja Tahunan PT. Inhutni I UMHT Gowa Tahun 2021

4.2.6 Sarana dan Prasarana

Adapun sarana prasarana PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa meliputi fasilitas umum dan social antara lain yaitu mess, motor trail, mobil, kantor, rumah jabatan, karung, plastik, pondok, pisau sadap, jalan angkutan hutan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran tentang kondisi atau keadaan narasumber yang menjadi obyek penelitian. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi tingkat umur dan tingkat pendidikan.

5.1.1 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja

a. Umur Responden

Umur dan pendapatan berdasarkan penelitian ini mempunyai hubungan satu sama lain. Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan responden sebanyak 15 orang masyarakat yang bekerja sebagai penyadap getah pinus, umur penyadap berkisar antara 18 – 57 tahun, jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
18 – 27	5	33,33
28 – 37	4	26,66
38 – 47	3	20
48 – 57	3	20
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

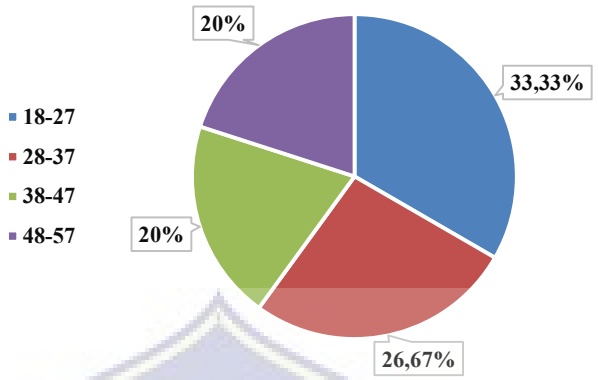

Gambar 6. Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sebanyak 5 orang berumur 18 – 27 tahun dengan presentase 23,33%, 4 orang berumur 28 – 37 tahun dengan persentase 26,66%, 3 orang berumur 38 – 47 tahun dengan persentase 20%, 3 orang berumur 48 – 57 tahun dengan persentase 20%. Umur juga menjadi penentu untuk produksi getah pinus semakin muda umur penyadap maka akan semakin banyak pohon yang akan disadap karna tenaganya terbilang masih kuat berbeda dengan yang sudah berumur.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penyadap getah pinus yang ada di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dari 15 responden mempunyai tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	SMP	5	33,33
2	SMA/SMK	10	66,66
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

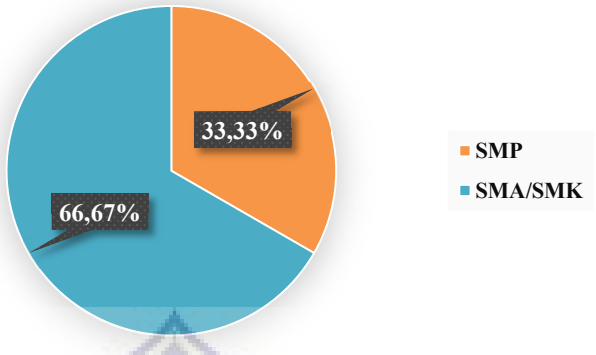

Gambar 7. Tingkat Pendidikan Responden PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 15 orang responden di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja tingkat SMP sebanyak 5 orang responden dengan persentase 33,33%, tingkat SMA/SMK sebanyak 10 orang responden dengan persentase 66,66%, jadi tingkat pendidikan responden yang tinggi yaitu SMA/SMK. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak produksi getah pinus karena semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang mampu untuk menerapkan dalam kehidupan terutama dalam mengelolah getah pinus.

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki seseorang, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam mengelolah usahanya yaitu bagaimana cara yang tepat dalam mengelolah usahanya untuk meningkatkan jumlah produksi dan juga pendapatannya. Tingkat pendidikan dan besar pendapatan seseorang juga mempunyai hubungan satu sama lain.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga penyadap getah pinus berdasarkan hasil wawancara di lapangan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Menurut Tanggungan Keluarga Setiap Responden

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase %
0	4	26,66
1 – 2	5	33,33
3 – 4	6	40
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

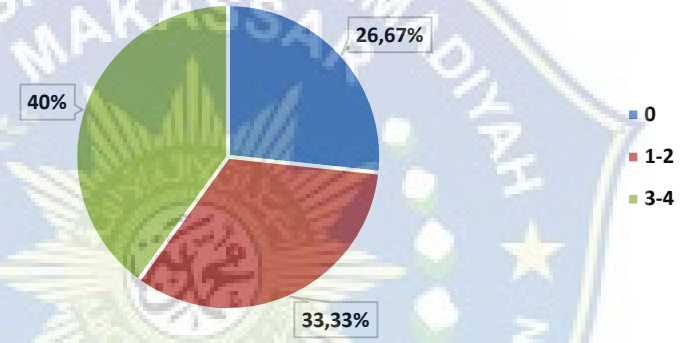

Gambar 8. Tanggungan Keluarga Responden PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa dari 15 orang responden di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja yang tidak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 responden dengan persentase 26,66%, dan yang memiliki tanggungan keluarga 1 - 2 orang sebanyak 5 responden dengan persentase 33,33%, 3 - 4 orang sebanyak 6 responden dengan persentase 40%. Sehingga dapat diketahui bahwa petani penyadap getah pinus yang memiliki tanggungan keluarga paling banyak adalah 3 - 4 orang. Jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan, tentunya

akan mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5.1.2 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa

a. Umur Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan responden sebanyak 11 orang masyarakat yang bekerja sebagai penyadap getah pinus, umur penyadap berkisar antara 22 – 61 tahun, jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
22 – 31	5	45,45
32 – 41	2	18,18
42 – 51	2	18,18
52 – 61	2	18,18
Jumlah	11	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

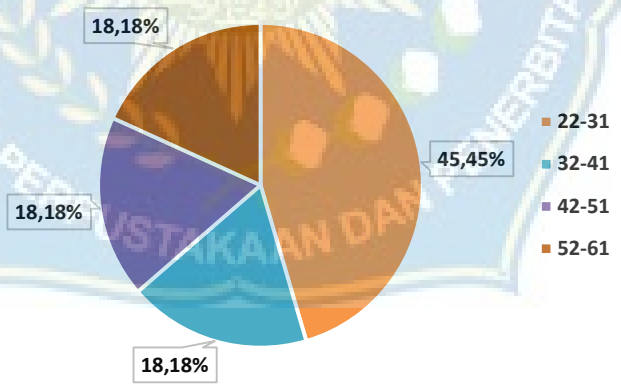

Gambar 9. Responden Berdasarkan Kelas Umur PT. Inhutani I UMHT Gowa

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa sebanyak 5 orang berumur 22 – 31 tahun dengan persentase 45,45%, 2 orang berumur 32 – 41 tahun dengan persentase 18,18%, 2 orang berumur 42 – 51 tahun dengan persentase 18,18%, 2 orang berumur 52 – 61 tahun dengan persentase 18,18%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penyadap getah pinus yang ada di PT. Inhutani I UMHT Gowa Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dari 11 responden mempunyai tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	SMP	2	18,18
2	SMA/SMK	9	81,82
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

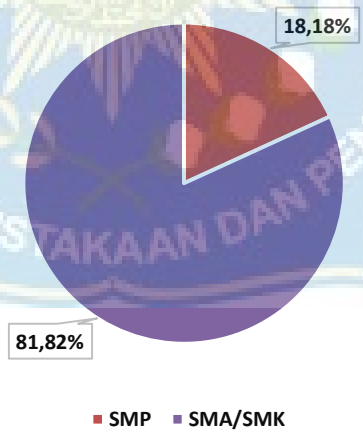

Gambar 10. Tingkat Pendidikan Responden PT. Inhutani I UMHT Gowa

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 11 orang responden di PT. Inhutani I UMHT Gowa Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang tingkat SMP sebanyak 2 orang responden dengan persentase 18,18%, tingkat SMA/SMK sebanyak 9 orang responden dengan persentase 81,82%, jadi tingkat pendidikan responden yang tinggi yaitu SMA/SMK.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga penyadap getah pinus berdasarkan hasil wawancara di lapangan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Klasifikasi Menurut Tanggungan Keluarga Setiap Responden

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase %
1 – 2	8	72,72
3 - 4	3	27,27
Jumlah	11	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

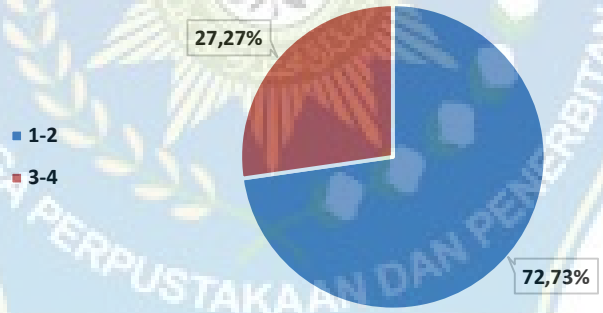

Gambar 11. Tanggungan Keluarga Responden PT. Inhutani I UMHT Gowa

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa dari 11 orang responden di PT. Inhutani I UMHT Gowa yang memiliki tanggungan keluarga 1 - 2 orang sebanyak 8 responden dengan persentase 72,72%, 3 - 4 orang sebanyak 3 responden dengan persentase 27,27%. Sehingga dapat diketahui bahwa

petani penyadap getah pinus yang memiliki tanggungan keluarga paling banyak adalah 1 – 2 orang, Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi semangat, kreativitas kepala keluarga untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya.

5.2 Pengelolaan Getah Pinus

5.2.1 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja

Berdasarkan penelitian dilapangan potensi produksi getah pinus dapat dipengaruhi oleh cuaca, produksi getah pohon pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dilakukan dengan membuat pelukaan pada batang pohon pinus untuk merangsang keluarnya getah dari batang, metode pelukaan yang digunakan untuk memproduksi getah pohon pinus adalah metode koakan atau yang lebih sering disebut sebagai metode *quare*. Pelukaan dengan metode *quare* ini dilakukan dengan melukai batang pohon pinus dengan menggunakan alat yang bernama kedukul.

Pelukaan diawali dengan membersihkan kulit kayu sampai terlihat kayu pohon pinus. Setelah itu, pelukaan dilakukan dengan menggunakan kedukul, dengan cara membuat sebuah koakan yang membentuk huruf U terbalik. Lebar pelukaan, letak pelukaan, dan kedalaman pelukaan sudah diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh Perum Perhutani.

Lebar untuk pelukaan selebar 4-6 cm (selebar mata kedukul), dengan panjang luka sadapan pertama (sadap buka), pangkal pelukaan terletak pada tinggi 20 cm dari permukaan tanah, dan kedalaman pelukaan yang diizinkan maksimal 2,5 cm dari bagian terluar kayu (tanpa kulit kayu). Setelah itu, pada dasar pelukaan

dipasang talang sadap yang terbuat dari seng yang telah disiapkan oleh mandor yang bertugas. Dan di bawah talang sadap diletakkan penampung, bisa botol bekas atau mangkok plastik yang sudah disiapkan untuk menampung getah yang keluar dari pelukaan yang telah dibuat. Jarak antara talang sadap dan penampung getah adalah 5 cm. Kegiatan pembaruan luka dilakukan setiap 5 hari sekali bila menggunakan CAS untuk meningkatkan produksi getah pinus, biasanya seiring diadakannya penambahan luka, penambahan luka tersebut diiringi oleh penyemprotan Cairan Asam Stimulansia (CAS) pada luka yang baru di semprotkan sehari setelah pelukaan dibuat, Cairan Asam Stimulansia dibuat dengan komposisi campuran 10% yaitu 100 ml Asam sulfat 100 ml Asam nitrat dan 800 ml Air.

Pemungutan getah pinus dilakukan 1 kali dalam sebulan, setelah dikumpulkan lalu di masukkan kedalam karung kemudian getah tersebut diangkut menggunakan motor ke lokasi penimbangan, setelah ditimbang getah tersebut diangkut menggunakan mobil ke lokasi Tempat Penampungan Terdaftar (TPT) yang berada didekat kantor PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja.

5.2.2 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa

Berdasarkan wilayah administrasi PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa yang berlokasi di Desa Bakaru Kabupaten Pinrang dan Desa Borisallo Kabupaten Gowa, Penyadapan getah pinus dilakukan berdasarkan metode yang telah diajarkan oleh PT. Inhutani I UMHT Gowa dengan metode pelukaan pada permukaan kayu berbentuk U terbalik dengan ukuran 10 x 6 cm, dan kedalaman 2 cm dan ukuran talan 10 × 5 cm dengan berbentuk melengkung yang terbuat dari seng dan tempat penada tempurung kelapa yang diletakkan pada

permukaan koakan, dan pembaharuan koakan di lakukan 2 kali dalam sebulan tergantung dari luas areal lokasi penyadapan, dengan panjang 5 cm.

Pemungutan getah pinus dilakukan 1 kali dalam sebulan, setelah dikumpulkan lalu di masukkan kedalam karung dan di angkut menggunakan motor dan langsung disetor pada Tempat Pengumpulan Getah (TPG) setempat untuk penimbangan dilakukan 1 kali dalam sebulan. Setelah itu pengangkutan getah yang terkumpul ditempat pengumpulan getah setempat langsung diangkut menggunakan mobil truk menuju TPG PT. Inhutani I UMHT Gowa, getah akan disaring dan dilakukan penyortiran guna untuk mengetahui mutu getah sebelum di masukkan kedalam drum untuk dilakukan pengiriman ke daerah Jawa.

5.3 Produksi Getah Pinus

5.3.1 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja

Produksi dari hasil penyadapan getah pinus pada hutan lindung di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja besarnya bervariasi, produksi getah pinus dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Produksi Getah Pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja

No.	Responden	Jumlah Pohon yang di sadap perhari	Jumlah Produksi perhari (Kg)	Produksi dalam sebulan (Kg)
1	A 1	350	40	1.196
2	A 2	350	40	1.196
3	A 3	400	46	1.367
4	A 4	250	28	854
5	A 5	250	28	854
6	A 6	400	46	1.367
7	A 7	300	34	1.025
8	A 8	250	28	854
9	A 9	350	40	1.196
10	A 10	350	40	1.196
11	A 11	350	40	1.196
12	A 12	150	17	513
13	A 13	150	17	513
14	A 14	150	17	513
15	A 15	100	11	342
	Jumlah	4.150	473	14.183
	Rata-rata	**277**	**32**	**946**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan hasil produksi pada Tabel 15 besarnya jumlah produksi masyarakat dari penyadapan getah pinus selama satu bulan terendah 342 kg dan tertinggi 1.367 kg dengan rata-rata 946 kg perbulan. Usaha penyadap dari hasil penyadapan getah pinus sangat prospektif untuk dikembangkan. Rata-rata jumlah getah pinus yang dihasilkan sekali panen oleh setiap petani penyadap adalah 946 kg. Dalam sebulan frekuensi pemanenan dilakukan 1 kali. Penyadapan getah pinus oleh petani penyadap dilakukan sepanjang tahun, jadi dalam setahun dipoleh sekitar 11.346 kg. Harga jual getah pinus di lokasi sadapan adalah Rp. 5000 per kg.

5.3.2 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa

Produksi getah pinus yang dihasilkan di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Produksi Getah Pinus di PT. Inhutani I UMHT Gowa

No.	Responden	Jumlah Pohon yang di sadap perhari	Jumlah Produksi perhari (Kg)	Produksi dalam sebulan (Kg)
1	B 1	200	28	845
2	B 2	400	56	1.690
3	B 3	250	35	1.056
4	B 4	300	42	1.268
5	B 5	300	42	1.268
6	B 6	200	28	845
7	B 7	100	14	423
8	B 8	350	49	1.479
9	B 9	350	49	1.479
10	B 10	350	49	1.479
11	B 11	350	49	1.479
	Jumlah	3.150	444	13.311
	Rata-rata	**286**	**40**	**1.210**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa produksi petani penyadap dari hasil penyadapan getah pinus di PT. Inhutani I UMHT Gowa selama satu bulan terendah 423 kg dan tertinggi 1.690 kg dengan rata-rata 1.210 kg. Dalam sebulan frekuensi pemanenan dilakukan 1 kali. Penyadapan getah pinus oleh petani penyadap dilakukan sepanjang tahun, jadi dalam sebulan diperoleh getah pinus 1.210 kg dan dalam setahun dipoleh sekitar 13.599 kg. Harga jual getah pinus di lokasi sadapan adalah Rp. 5.200 per kg.

5.3.3 Perbandingan Produksi PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa

Produksi rata-rata hasil penyadapan getah pinus di PT. Inhutani I UMHT Gowa memiliki nilai yang tidak jauh beda jika dibandingkan dengan produksi getah pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja. Perbandingan produksi dapat dilihat pada Gambar 12.

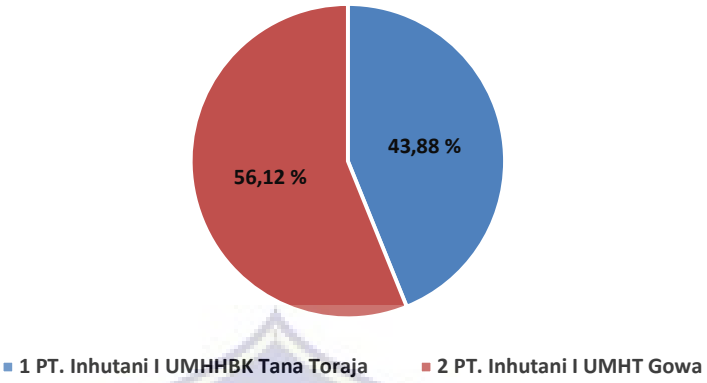

Gambar 12. Rata-rata Produksi Getah Pinus Perbulan(

Berdasarkan hasil dari rata-rata pendapatan petani penyadap getah pinus terdapat perbedaan bahwa produksi petani penyadap yang paling tinggi adalah produksi penyadap di PT. Inhutani I UMHT Gowa yaitu sebesar 1.210 kg per bulan dengan persentase 56,12% dibandingkan dengan pendapatan petani penyadap PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja yaitu 946 kg dengan persentase 56,12 kg.

Adanya perbedaan produksi getah yang dihasilkan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain cuaca dan diameter. Menurut Rochidajat & Sukawi (1979) cuaca sangat berpengaruh terhadap pengkristalan getah pinus, dimana pada saat musim penghujan getah pinus sangat mudah mengkristal sehingga terdapat getah yang menjadi kerokan pada saluran pohon pinus. Hal ini menyebabkan saluran getah tertutup (terjadi pembekuan pada mulut saluran getah) sehingga aliran getah menjadi terhambat dan getah menjadi cepat membeku atau menggumpal yang akhirnya mempengaruhi hasil rata-rata sadapan getah.

Getah pada musim kemarau pinus akan meleleh sehingga menjadi getah kualitas A dan hanya sedikit pengkristalan, sehingga pada saat musim kemarau produksi getah yang dihasilkan menjadi lebih banyak. Hal ini diduga cuaca panas dan suhu udara relatif tinggi karena sinar matahari yang masuk ke dalam tegakan (sekitar luka sadap pada pohon) sehingga mulut aliran getah akan terbuka lebih cepat dan lebih lama dan selanjutnya getah yang keluar lebih encer dan lebih banyak (Suharlan et al. 1983).

Selain musim kemarau, faktor cuaca lain seperti angin kencang juga mempengaruhi produksi getah pinus setiap pohon. Karena pada saat angin kencang pohon pinus terombang ambing berputar-putar sehingga pohon pinus menjadi stress sehingga produksi getah menjadi menurun. Faktor lain yang menyebabkan banyak sedikitnya getah yaitu jumlah saluran getah yang ada dan kecepatan turunnya getah (Sari et al. 2020).

5.4 Pendapatan Getah Pinus

5.4.1 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja

Berdasarkan hasil penelitian penyadap getah pinus di kawasan PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja maka didapatkan penerimaan sama dengan pendapatan karena pada penyadapan ini alat dan bahan yang digunakan petani penyadap ditanggung oleh PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja, pendapatan getah pinus dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan Penyadap di PT. Inhutani I (UMHHBK) Tana Toraja

No.	Responden	Produksi per Bulan (Kg)	Produksi per Tahun (Kg)	Harga Getah Pinus Per Kg (Rp)	Pendapatan Satu Tahun Produksi (Rp)
1	A 1	1.196	14.354	5.000	71.767.500
2	A 2	1.196	14.354	5.000	71.767.500
3	A 3	1.367	16.404	5.000	82.020.000
4	A 4	854	10.253	5.000	51.262.500
5	A 5	854	10.253	5.000	51.262.500
6	A 6	1.367	16.404	5.000	82.020.000
7	A 7	1.025	12.303	5.000	61.515.000
8	A 8	854	10.253	5.000	51.262.500
9	A 9	1.196	14.354	5.000	71.767.500
10	A 10	1.196	14.354	5.000	71.767.500
11	A 11	1.196	14.354	5.000	71.767.500
12	A 12	513	6.152	5.000	30.757.500
13	A 13	513	6.152	5.000	30.757.500
14	A 14	513	6.152	5.000	30.757.500
15	A 15	342	4.101	5.000	20.505.000
	Jumlah	14.183	170.192	75.000	850.957.500
	Rata-rata	**946**	**11.346**	**5.000**	**56.730.500**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hasil Hutan Bukan Kayu (UMHHBK) Tana Toraja adalah Rp. 56.730.500,- per tahun sehingga pendapatan Rp. 4.727.542 per bulan. Pendapatan masyarakat dari produksi penyadapan getah pinus sesuai dengan harga yang telah di tetapkan oleh PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dengan harga Rp. 5000/kg. Beberapa penyadap diantaranya menjadikan penyadapan sebagai pekerjaan sampingan sehingga produksi getah sebagian penyadap tidak maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ishak (2018), menyatakan bahwa pendapatan usaha petani penyadap getah pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupatan Bone diperoleh sebesar Rp. 32.425,107,- pertahun. Pendapatan dipengaruhi oleh harga jual getah pinus yang ada di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupatan Bone dengan rata-rata Rp. 4.855/Kg. Selain harga jual jumlah pohon yang disadap juga mempengaruhi produktivitas getah pinus.

Pendapatan maksimal usahatani getah pinus merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, sebab pendapatan usahatani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan investasi. Hal ini dikarenakan hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya (Ishak, 2018). Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya.

5.4.2 PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah "kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Berikut pendapatan di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Pendapatan Penyadap di PT. Inhutani I (UMHT) Gowa

No.	Responden	Produksi per Bulan (Kg)	Produksi per Tahun (Kg)	Harga Getah Pinus Per Kg (Rp)	Pendapatan Satu Tahun Produksi (Rp)
1	B 1	845	10.142	5.200	52.736.914
2	B 2	1.690	20.283	5.200	105.473.829
3	B 3	1.056	12.677	5.200	65.921.143
4	B 4	1.268	15.213	5.200	79.105.371
5	B 5	1.268	15.213	5.200	79.105.371
6	B 6	845	10.142	5.200	52.736.914
7	B 7	423	5.071	5.200	26.368.457
8	B 8	1.479	17.748	5.200	92.289.600
9	B 9	1.479	17.748	5.200	92.289.600
10	B 10	1.479	17.748	5.200	92.289.600
11	B 11	1.479	17.748	5.200	92.289.600
	Jumlah	13.311	149.590	57.200	830.606.400
	Rata-rata	**1.210**	**13.599**	**5.200**	**75.509.673**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 18, dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh petani penyadap getah pinus di PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman (UMHT) Gowa adalah Rp. 75.509.673,- per tahun sehingga pendapatan Rp. 6.292.473,- per bulan. Pendapatan masyarakat dari produksi penyadapan getah pinus sesuai dengan harga yang telah di tetapkan oleh PT.Inhutani I Gowa dengan harga Rp. 5.200/kg. Adapun alat yang digunakan penyadap sepenuhnya di tanggung oleh PT. Inhutani I UMHT Gowa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muthmainnah et al., (2021), bahwa pendapatan bersih yang diperoleh oleh masyarakat dari penyadapan getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu rata-rata pendapatan Rp. 13.165.241/responden/tahun.. Selain itu, luas lahan dan produktivitas getah pinus juga mempengaruhi pendapatan penyadap.

5.5 Analisis Komparatif

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pendapatan petani penyadap getah pinus di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa tergolong tinggi. Pendapatan antara PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Pengelompokan Pendapatan PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa

No	Lokasi	Rata-rata Pendapatan Per Tahun (Rp)	Persen (%)
1	PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja	56.730.500	42,90
2	PT. Inhutani I UMHT Gowa	75.509.673	57,10
	Jumlah	132.240.173	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

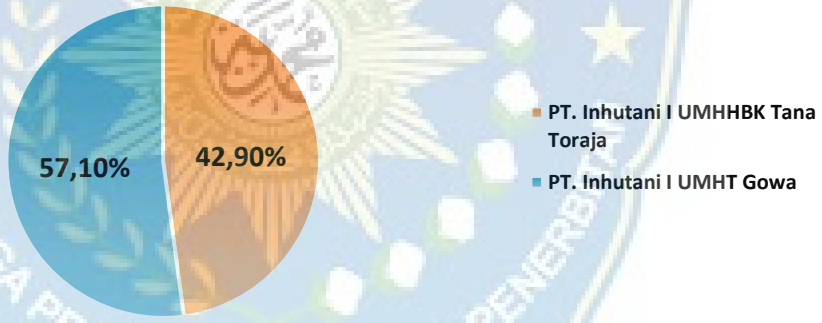

Gambar 13. Analisis Pendapatan Getah Pinus

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan penyadap PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja sebesar Rp 56.730.500.,- per tahun dengan persentase 42,90%. Rata-rata pendapatan penyadap PT. Inhutani I UMHT Gowa sebesar Rp 75.509.673.,- per tahun dengan persentase 57,10%. Berdasarkan hasil dari rata-rata pendapatan petani penyadap getah pinus terdapat perbedaan bahwa pendapatan petani penyadap yang paling tinggi adalah pendapatan penyadap

PT. Inhutani I UMHT Gowa yaitu sebesar Rp 75.509.673.,- per tahun dibandingkan dengan pendapatan petani penyadap PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja. Hal tersebut dikarenakan harga getah di PT. Inhutani I UMHT Gowa lebih besar yaitu 5.200/kg sedangkan di PT. Inhutani I UMHHBK harga getah 5.000/kg.

Perbedaan harga pembelian getah ini di pengaruhi oleh harga jual getah pinus yang saat ini belum stabil sehingga berpengaruh pada harga pembelian getah ke penyadap serta adanya perhitungan anggaran Harga Pokok Penjualan (HPP) yang berbeda pada masing-masing kantor ini yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti biaya angkutan getah, biaya operasional, dan biaya-biaya lainnya.

Perbandingan pendapatan juga di sebabkan oleh produktivitas kegiatan penyadapan pinus di masing-masing kantor ini yang dimana Produktivitas di kantor PT. Inhutani I UMHT Gowa lebih tinggi dibandingkan Produktivitas di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja ini disebabkan oleh faktor biologi pohon dan faktor perlakuan terhadap pohon, berdasarkan faktor biologi pohon umur tegakan sangat mempengaruhi produksi, tegakan yang berada pada PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa ini termasuk tegakan tidak seumur yang berada dalam kawasan hutan lindung. Selain itu, luas areal juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas penyadapan getah pinus. Menurut Suhartati T. dan Abid Y. (2021) luas lahan memiliki pengaruh yang sangat penting pada produktivitas getah pinus, karena semakin besar luas lahannya maka akan semakin besar juga hasil produksi getahnya.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dan PT. Inhutani I UMHT Gowa maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi rata-rata PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja sebesar 946 kg per bulan dan PT. Inhutani I UMHT Gowa sebesar 1.210 kg per bulan.
2. Pendapatan rata-rata PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja sebesar Rp 56.730.500.,- per tahun dan PT. Inhutani I UMHT Gowa sebesar Rp 75.509.673.,- per tahun.
3. pendapatan petani penyadap di PT. Inhutani I UMHT Gowa lebih besar dengan persentase 57,10% dibandingkan dengan pendapatan petani penyadap di PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja dengan persentase 42,90%.

6.2 Saran

Adapun saran yaitu, sebaiknya ada penyesuaian harga yang diberlakukan bagi penyadap getah pinus yang melakukan penyadapan di tempat yang sulit ditempuh dibandingkan penyadap yang memiliki tempat yang mudah dan bagi petani khususnya penyadap getah pinus agar lebih meningkatkan kualitas hasil produksi agar terus meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, E., Azizah, I., & Rahayu, N. J. (2021). Menghitung implementasi biaya variable dengan metode scattergraph. Research in Accounting Journal (RAJ), 1(2), 298-305.

Anggraini,A. 2013. Pengaruh Perlakuan Penyadapan getah Pinus Terhadap Produktivitas Penyadap (Kasus: Hutan Pendidikan Gunung Walat, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. [Skripsi] Departemen Hasil Hutan Fakultas Kehutanan IPB.

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Assauri, Sofyan. 2001. Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep dan Strategi. Jakarta: Rajawali.

Darmastuti,I, dkk. 2016. Penyempurnaan Teknik Penyadapan Resin Pinus Dengan Metode Kuakan. Jurnal Penelitian Hasil Hutan Vol. No.,20 : 34

Hendriksen, Eldon S. and Michael F van Brenda. 2000. Accounting Theory. Jilid 1. Edisi kelima. Batam: Interaksa.

Hudson, T. (2007). Using nutrition to review primary dysmenhorrea. Alternative & Complementary Therapies. Marry Ann Liebert, Inc. h.125-128.

Ishak. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Petani Penyadap Getah Pinus di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Pertanian, Program Studi Kehutanan.

Kurniawan, A. Nurraini, dn F.Y Khomas. 2012. Analisis Pendapatan Karet Lateks di Desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang[Jurnal].JPP.

Lateka,dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Getah Pinus di Kabupaten Poso. Jurnal Matematika dan Aplikasi Vol.8 No.2.

Lempang. 2017. Studi Penyadapan getah pinus merkusii Cara Bor Dengan Stimulan H2SO4. Jurnal Penelitian Hasil Hutan 35(3): 221-230.

Lempang. 2018. Pemungutan Getah Pinus Dengan Tiga Sistem Penyadapan. Balai Litbang lingkungan hidup dan kehutanan Makassar.

Lestari L. 2012. Pengaruh Periode Pelukaan Pada Penyadapan getah pinus merkusii Dengan Bor Di Hutan Pendidikan Gunung Walat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Lijphart, A. & Routledge. 2007. Memikirkan demokrasi : Pemagian kekuasaan dan kekuasaan mayoritas dalam teori dan praktik.

Mampi, dkk. 2018. Produksi Getah Pinus (Pinus Merkusii Jung Et De Vriese) Pada Berbagai Diameter Batang Menggunakan Sistem Koakan di Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Jurnal Warta Rimba Vol. 6 No.2. Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.

Maulana, M. M. (2022). Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus (*Pinus merkusii*) di Desa Benteng Sumpatu Kecamatan Camba Kabupaten Maros *INCOME ANALYSIS OF FARMERS OF PINUS (Pinus merkusii) IN BENTENG SUMPATU VILLAGE, CAMBA DISTRICT, MAROS REGENCY (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi Ke-2. Cetakan Ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mohammad Nazir, 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Edisi Ke-Tiga.LP3S.

Muthmainnah et al., 2021. Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Penyadapan Getah Pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan. Hal 69-74.

Pangandaheng, Y. (2012). Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi , 14.

Panjaitan,Y. 2015. Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus Terhadap Kesejahteraan Penyadap Di Bkph Lengkong, Kph Sukabumi, Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat-Banten. [Skripsi] Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor (ID).

Prastawa H, Fanani Z, Suliantoro H. 2010. Pengembangan hutan pinus masyarakat berbasis kemitraan sebagai model pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. J Teknik Industri 11(2): 178–183. DOI: 10.22219/ JTIUMM.Vol11.No2.178-183.

Purwandari, Suci. dkk. 2022. Manajemen Pemasaran: Konsep Pemasaran Digital. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.

Rintuh,Cornelis dan Miar. 2005. Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Rochidajat dan sukawi. (1979), Pengaruh Kekerasan Penjarangan (S%) pada Produksi getah Pinus merkusii pada Petak-Petak Coba di Kalibakung, KPH Pekalongan. Lembaga Penelitian Bogor: No. 322.

Rustam, (2022). Rencana Kerja Tahunan (RKT) Penyadapan Hasil Hutan Bukan Kayu Getah Pinus Pada Wilayah UPTD KPH Saddang I Provinsi Sulawesi Selatan dan Kerja sama antara KPH Saddang I dengan PT. Inhutani I Tana Toraja.

Sadono & Sukirno. (2000), Makroekonomi Modern:Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru : Raja Grafindo Pustaka.

Sallata, (2013). Pinus (Pinus merkusii Jungh et de Vriese) dan keberadaannya di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Buletin Eboni, 10(2), 85-98.

Santoso, 2010. Pemanenan Hasil Hutan Bukan Kayu : Penyadapan Getah Pinus. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sari et al. (2020) Pengaruh Waktu Pemberian dan Konsentrasi Larutan Asam Sulfat (H2SO4) terhadap Produktivitas Getah Pinus (pinus merkusi Jungh et de Vriese). Journal of Forest Science Avicennia.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press. 110 hal.

Suharlan et al. 1980. Hubungan Antara Produksi Getah Pinus dengan Luas Bidang Dasar, Tingi Pohon dan Jarak Tumbuh Relatif Antar Pohon. Lembaga Penelitian Hutan Bogor. Bogor: hlm 3-5

Suhartati T. dan Abid Y. 2021. Produktivitas Getah Pinus (*Pinus merkusii*) pada variasi umur, diameter, dan jumlah tegakan (studi di RPH Sumberejo BPKH Ngadisono KPH Kudu Selatan). Jurnal Agrienvi Vol 15:17-22.

Sukadaryati. 2014. Pemanenan Getah Pinus Merkusii Menggunakan Tiga Cara Penyadapan. Jurnal Penelitian Hasil Hutan 32 (1): 62-70.

Sukadaryati & Dulsalam, D. (2013). Teknik penyadapan pinus untuk peningkatan produksi melalui stimulan hayati. Jurnal Penelitian Hasil Hutan,31(3), 221-227.

Sukirno, Sadono. (2006). Pengantar Teori Makro Ekonomi . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwaji, S., Lamusa, A., & Howara, D. (2017). Analisis pendapatan petani penyadap getah pinus di desa tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, *5*(1), 127-133.

Widodo. 2021. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Usaha pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri, PT. Inhutani I Unit Manajemen Hutan Tanaman, Gowa, Sulawesi Selatan.

Wijayanti, Tetty dan Saefuddin. 2012. Analisa Pendapatan Usahatani Karet (Havea brasiliensis) Di Desa bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara[Jurnal]. Fakultas Pertanian Universitas. Mulawaran Samarinda.

Wiyono, B. 2010. Teknologi Pengelolahan Gondorukem Hidrogenesi Dari Hasil Penyulingan Getah Pinus Merkusii: Pusat penelitian dan pengembangan keteknikan kehutanan dan pengolahan Hasil Hutan.Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

I. IDENTITAS PETANI (RESPONDEN)

1. Nama : ----------
2. Umur : ----------
3. Jenis kelamin : ----------
4. Status : ----------
5. Pendidikan terakhir : ----------
6. Agama : ----------
7. Asal desa/dusun : ----------
8. Jumlah tanggungan :----------orang
9. Pekerjaan utama : ----------
10. Pekerjaan Sampingan : ----------
11. Pengalaman bertani : ---------- tahun
12. No. Telp/Hp : ----------

II. KEADAAN USAHATANI GETAH PINUS (RESPONDEN)

1. Metode apa yang digunakan dalam penyadapan getah pinus ?

.....

.....

2. Berapa lama melakukan pengumpulan getah

.....

.....

3. Berapa kali panen getah pinus dalam sebulan ?

.....

.....

4. Berapa banyak yang dihasilkan dalam 1 kali panen getah pinus ?

.....

.....

5. Apa alasan anda untuk bertani getah pinus ?

.....

.....

6. Sudah berapa lama anda menekuni sebagai petani penyadap getah pinus ?

.....

.....

7. Apa kendala yang sering anda alami selama menjadi petani penyadap getah pinus ?

.....

.....

8. Selain menyadap getah pinus, apakah ada pendapatan dari sumber lain seperti pertanian, peternakan, buruh bangunan, dan lainnya ?

.....

.....

9. Jika ada, berapa pendapatan anda dari sumber lain? Apakah lebih menjanjikan dari pendapatan getah?

.....

10. Jumlah biaya yang dipakai dalam proses penyadapan getah pinus

a. Konsumsi : Rp. …….

b. Transportasi : Rp. …….

c. Lain – lain : Rp. …….

III. PERALATAN USAHA TANI YANG DIMILIKI

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	NILAI ALAT (Rp)	KETERANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Lampiran 2. Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Sampingan PT. Inhutani I Tana Toraja

No	Jenis Pekerjaan		Jumlah (Orang)	Persentase %
	Pokok	Sampingan		
1	Penyadap pinus	Petani	1	6,66%
2	Petani	Penyadap pinus	3	20%
3	Penyadap pinus	-	11	73,33%
Jumlah			15	100%

Lampiran 3. Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Sampingan PT. Inhutani I Gowa

No	Jenis Pekerjaan		Jumlah (Orang)	Persentase %
	Pokok	Sampingan		
1	Penyadap pinus	Melangsir getah	3	27,27%
2	Penyadap pinus	-	8	72,72%
Jumlah			11	100%

Lampiran 4. Data Mentah penerimaan PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja

No.	Responden	Jumlah Pohon yang di sadap perhari	Jumlah Produksi perhari (Kg)	produksi dalam sebulan (Kg)	produksi dalam setahun (Kg)	Harga Getah Pinus Per Kg	Total Penerimaan Getah perbulan (Rp)	Total Penerimaan Getah pertahun (Rp)
1	Abdulrahman	350	40	1.196	14.354	5.000	5.980.625	71.767.500
2	Ahmad Rizki	350	40	1.196	14.354	5.000	5.980.625	71.767.500
3	Imron	400	46	1.367	16.404	5.000	6.835.000	82.020.000
4	Asripin	250	28	854	10.253	5.000	4.271.875	51.262.500
5	Sugeng Prayitno	250	28	854	10.253	5.000	4.271.875	51.262.500
6	Hartono	400	46	1.367	16.404	5.000	6.835.000	82.020.000
7	Rohimin	300	34	1.025	12.303	5.000	5.126.250	61.515.000
8	Badar	250	28	854	10.253	5.000	4.271.875	51.262.500
9	Busono	350	40	1.196	14.354	5.000	5.980.625	71.767.500
10	Aldiyanto	350	40	1.196	14.354	5.000	5.980.625	71.767.500
11	Mukholidin	350	40	1.196	14.354	5.000	5.980.625	71.767.500
12	Pentri	150	17	513	6.152	5.000	2.563.125	30.757.500
13	Milton Assi'	150	17	513	6.152	5.000	2.563.125	30.757.500
14	Daud	150	17	513	6.152	5.000	2.563.125	30.757.500
15	Veronika Pasau	100	11	342	4.101	5.000	1.708.750	20.505.000
	Jumlah	4.150	473	14.183	170.192	75.000	70.913.125	850.957.500
	Rata-rata	**277**	**32**	**946**	**11.346**	**5.000**	**4.727.542**	**56.730.500**

Keterangan :

Rata-rata produksi perpohon perhari : 0,11 kg

Lampiran 5. Data Mentah Penerimaan PT. Inhutani I UMHT Gowa

No.	Nama Responden	Jumlah Pohon yang di sadap perhari	Jumlah Produksi perhari (Kg)	Produksi dalam sebulan (Kg)	produksi dalam setahun (Kg)	Harga Getah Pinus Per Kg	Total Penerimaan Getah (Rp)	Total Penerimaan Getah pertahun (Rp)
1	Inhra Manakarra	200	28	845	10.142	5.200	4.394.743	52.736.914
2	Sarwono	400	56	1.690	20.283	5.200	8.789.486	105.473.829
3	Setiawan	250	35	1.056	12.677	5.200	5.493.429	65.921.143
4	Sahyono	300	42	1.268	15.213	5.200	6.592.114	79.105.371
5	Yanto	300	42	1.268	15.213	5.200	6.592.114	79.105.371
6	Surisno	200	28	845	10.142	5.200	4.394.743	52.736.914
7	Uppi'	100	14	423	5.071	5.200	2.197.371	26.368.457
8	Ratno	350	49	1.479	17.748	5.200	7.690.800	92.289.600
9	Taryono	350	49	1.479	17.748	5.200	7.690.800	92.289.600
10	Syahbani	350	49	1.479	17.748	5.200	7.690.800	92.289.600
11	Nuratulloh	350	49	1.479	17.748	5.200	7.690.800	92.289.600
	Jumlah	3.150	444	13.311	149.590	57.200	69.217.200	830.606.400
	Rata-rata	**286**	**40**	**1.210**	**13.599**	**5.200**	**6.292.473**	**75.509.673**

Keterangan :

Rata-rata produksi perpohon perhari : 0,14 kg

Lampiran 6. Data Identitas Responden PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga
1	Abdulrahman (A1)	26	SMA	2
2	Ahmad Rizki (A2)	21	SMK	1
3	Imron (A3)	35	SMA	3
4	Asripin (A4)	44	SMP	3
5	Sugeng Prayitno (A5)	18	SMP	-
6	Hartono (A6)	42	SMA	3
7	Rohimin (A7)	48	SMP	4
8	Badar (A8)	38	SMP	3
9	Busono (A9)	57	SMA	2
10	Aldiyanto (A10)	24	SMK	-
11	Mukholidin (A11)	27	SMK	-
12	Pentri (A12)	30	SMA	3
13	Milton Assi' (A13)	32	SMA	-
14	Daud (A14)	30	SMP	1
15	Veronika Pasau (A15)	50	SMA	2

Lampiran 7. Data Identitas Responden PT. Inhutani I UMHT Gowa

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga
1	Inhra Manakarra (B1)	27	SMA	1
2	Sarwono (B2)	35	SMA	1
3	Setiawan (B3)	27	SMA	1
4	Sahyono (B4)	54	SMP	2
5	Yanto (B5)	61	SMA	2
6	Surisno (B6)	35	SMK	3
7	Uppi' (B7)	25	SMA	1
8	Ratno (B8)	47	SMA	3
9	Taryono (B9)	25	SMA	1
10	Syahbani (B10)	27	SMA	1
11	Nuratulloh (B11)	45	SMP	4

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

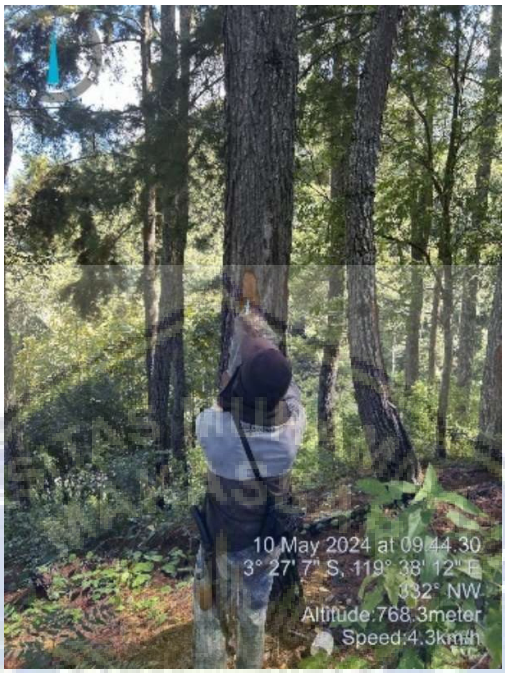

Proses Pembaharuan luka sadapan getah pinus

Proses Penyemprotan cairan asam stimulansia

Proses getah pinus di dalam wadah penampung

Penyadapan getah pinus metode koakan

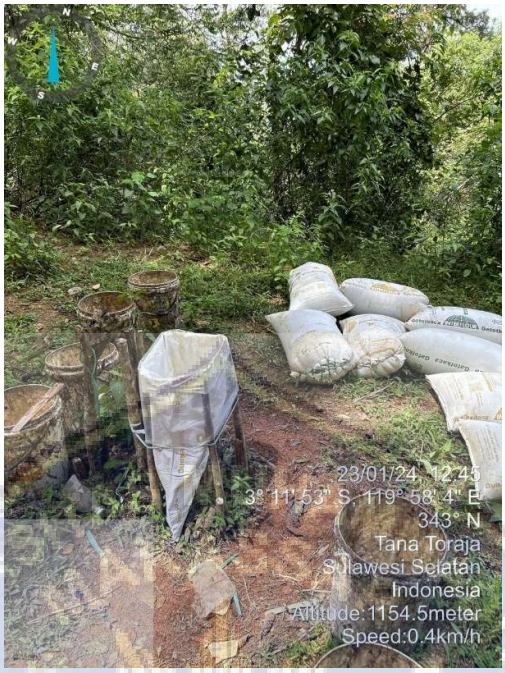

Proses pengumpulan getah pinus ke dalam karung panen

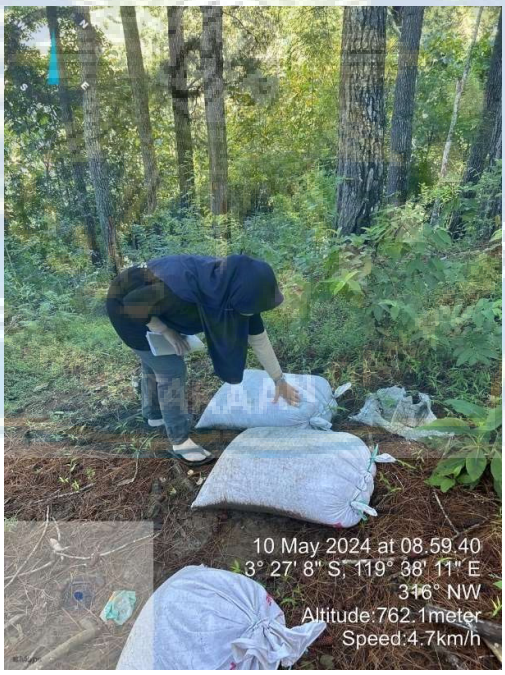

Hasil produksi getah pinus setelah di timbang

Stok getah pinus yang berada di Tempat Penampungan getah

Kegiatan wawancara tenaga penyadap getah pinus di lokasi penyadapan

PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja

Kegiatan wawancara tenaga penyadap getah pinus di PT. Inhutani I UMHHBK

Tana Toraja

Kegiatan wawancara tenaga penyadap getah pinus di PT. Inhutani I UMHHBK

Tana Toraja

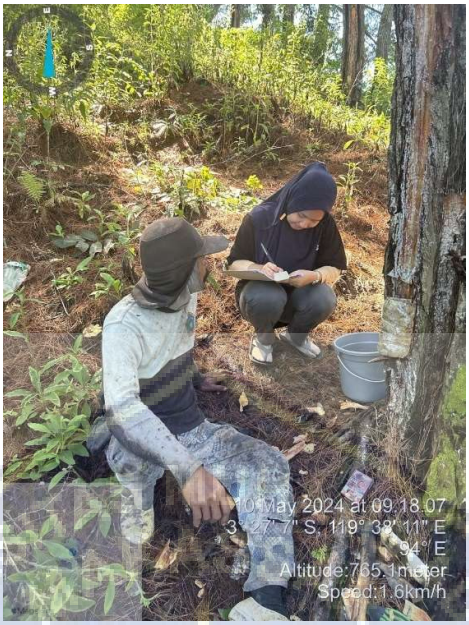

Kegiatan wawancara tenaga penyadap getah pinus di lokasi penyadapan

PT. Inhutani I UMHT Gowa

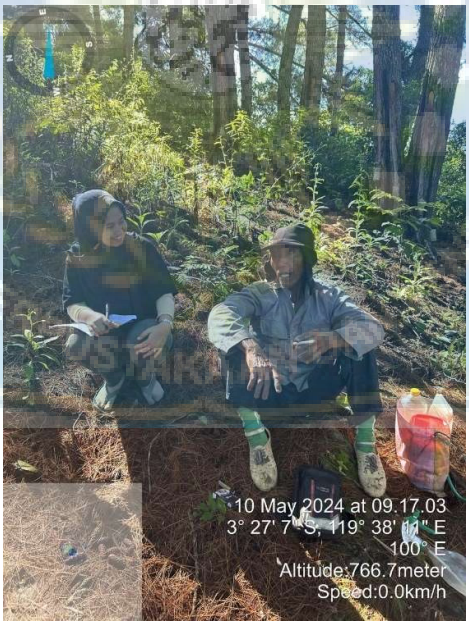

Kegiatan wawancara tenaga penyadap getah pinus di lokasi penyadapan

PT. Inhutani I UMHT Gowa

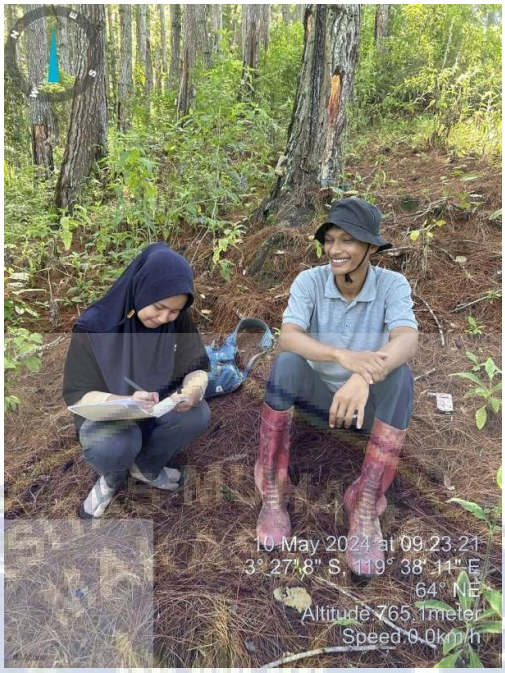

Kegiatan wawancara tenaga penyadap getah pinus di lokasi penyadapan

PT. Inhutani I UMHT Gowa

Kegiatan wawancara tenaga penyadap getah pinus di lokasi penyadapan

PT. Inhutani I UMHT Gowa

Lampiran 9. Peta Wilayah PT. Inhutani I UMHHBK Tana Toraja

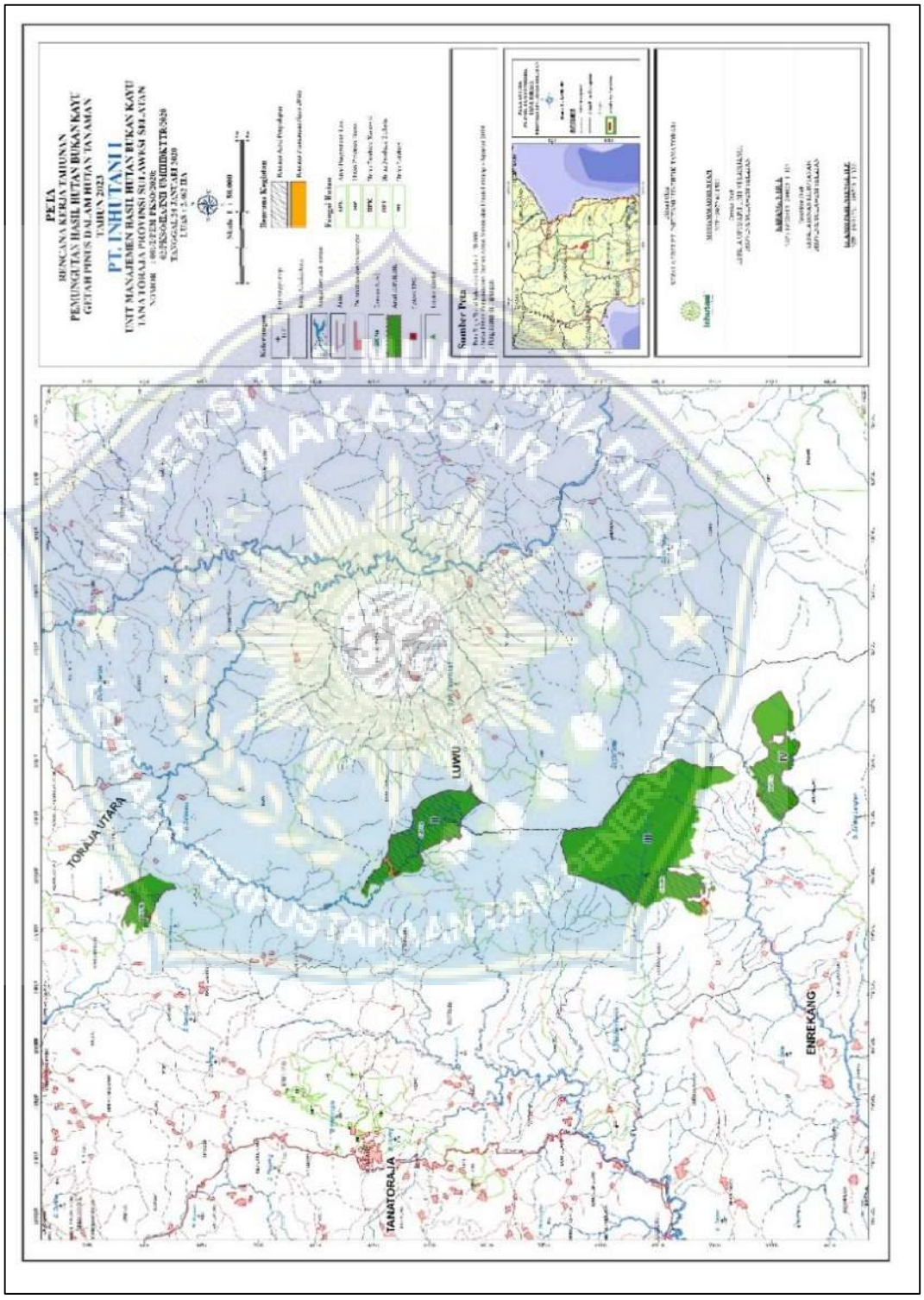

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4127/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 — 26 April 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal — 17 Syawal 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –
Makassar

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 532/FP/A.6-II/IV/1445/2024 tanggal 26 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SURIANTI**
No. Stambuk : **10595 1100620**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Kehutanan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KOMPARATIF PENGELOLAAN GETAH PINUS DI PT INHUTANI I UMHHBK TANAH TORAJA DAN PT INHUTANI I UMHT GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 April 2024 s/d 30 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

04-24

RIWAYAT HIDUP

SURIANTI dilahirkan Di Libureng Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan pada tanggal 15 September 2001 merupakan putri tunggal dari Ayah Muh. Ali dan Ibu Marlia.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Libureng Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Satap Tondong Tallasa dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pangkep dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa.

Selama menempuh pendidikan di program studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar penulis aktif pada Pengurus Himpunan Mahasiswa Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Anggota Bidang Kajian dan Penalaran.